Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)
https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/index
e-ISSN 2988-7046 | p-ISSN xxxx-xxxx
Vol. 3 No. 6 (November 2025) 498-501

Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mawaridussalam

Hafidzatu Jahrah[1*], Eka Zul Wahyudi[2], Syabrun Jukhoir[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: [1*]hafidzatuzahra227@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang fundamental dalam membentuk karakter siswa dan menjadi pendorong utama pencapaian prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kondisi kepercayaan diri santriwati, (2) strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati, (3) faktor-faktor pendukung kepercayaan diri santriwati, dan (4) dampak penerapan strategi tersebut di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kepercayaan diri santriwati masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam keberanian berbicara di depan umum. Strategi yang diterapkan meliputi kegiatan muhadharah, pemberian motivasi dan penguatan positif, pemberian kesempatan berpartisipasi aktif, serta bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan. Faktor pendukung terdiri atas faktor internal berupa keyakinan terhadap kemampuan diri, motivasi belajar, kematangan emosional, dan pemahaman nilai-nilai keislaman, serta faktor eksternal berupa lingkungan pendidikan dan dukungan tenaga pendidik. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif: santriwati menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mengalami peningkatan motivasi dan kemampuan akademik.

Kata Kunci: kepercayaan diri, muhadharah, pondok pesantren, strategi pembelajaran, santriwati.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan. Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2014) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri atas kemampuannya, tercermin melalui keyakinan terhadap potensi yang dimiliki, sikap optimis, penilaian objektif terhadap permasalahan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Individu yang percaya diri tidak akan mudah terpengaruh orang lain dan mampu bertindak sesuai keyakinannya (Mildawani, 2014).

Kepercayaan diri bukan sekadar faktor psikologis, melainkan juga memiliki landasan spiritual yang kuat dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran: 139, "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman." Ayat ini menunjukkan bahwa pribadi yang beriman seharusnya memiliki keyakinan kuat terhadap dirinya, tidak mudah merasa takut maupun cemas (Kementerian Agama RI, 2019).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan sosial (Mildawani, 2014). Hulukati (2014) menegaskan bahwa kepercayaan diri memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan hidup, dan kurangnya kepercayaan diri sering menjadi kendala terbesar seseorang untuk mengambil tindakan.

Dalam konteks pendidikan pesantren, pengembangan kepercayaan diri santriwati menjadi tantangan tersendiri. Muhadharah—yaitu kegiatan latihan berpidato atau ceramah di hadapan khalayak—merupakan salah satu program unggulan yang lazim diterapkan di pondok pesantren sebagai wahana pembinaan kepercayaan diri. Awaliyani dan Ummah (2021) menemukan bahwa kegiatan muhadharah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam kemampuan berbicara di depan umum.

Pondok Pesantren Mawaridussalam, yang berlokasi di Desa Tumpatan Nibung, Batang Kuis, Deli Serdang, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan berbagai program pembinaan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kepribadian santriwati. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat santriwati yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, terutama dalam keberanian menyampaikan pendapat di depan umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan pesantren dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati beserta faktor pendukung dan dampaknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung di lapangan (Sugiyono, 2011). Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Mawaridussalam, Jl. Pringgan Dusun III, Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala bidang pengasuhan, wali kelas IX, dan guru pengurus asrama yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan langsung mereka terhadap pembinaan kepercayaan diri santriwati. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yakni: (1) wawancara, yang dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan; (2) observasi, untuk mengamati secara langsung perilaku dan sikap santriwati dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pesantren; serta (3) dokumentasi, untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, dan data kelembagaan.

Teknik analisis data menggunakan metode induktif yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ratna, 2010). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu guna memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang diperoleh (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kepercayaan Diri Santriwati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam berada pada tingkat yang beragam. Sebagian besar santriwati telah menunjukkan kepercayaan diri yang baik, terutama pada jenjang kelas IX, yang ditandai dengan keberanian berbicara, aktif berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pesantren. Sementara itu, sebagian santriwati kelas VIII masih menunjukkan kepercayaan diri yang perlu ditingkatkan, terutama dalam kegiatan tatap muka di kelas.

Kepala bidang pengasuhan, Ibu Yulida Rahimaty, menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi perkembangan santriwati: *"Sangat penting, karena dengan menumbuhkan percaya diri, siswa akan lebih yakin dan optimis untuk belajar, meraih cita-cita, maupun prestasi."* Pihak pesantren memantau kondisi kepercayaan diri santriwati melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru pengurus asrama, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Konseling diberikan secara klasikal maupun individual kepada seluruh santriwati tanpa terkecuali.

Wali kelas IX, Ibu Anjari Novianta, menjelaskan bahwa santriwati umumnya memiliki kepercayaan diri yang baik secara personal di lingkungan sekolah, namun masih ada beberapa yang kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas. Perbedaan tingkat kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh konsep diri yang terbentuk melalui interaksi sosial dalam kelompok (Ghufron & Risnawita, 2014). Siswa yang aktif di kelas cenderung membentuk konsep diri yang positif, yang selanjutnya berpengaruh terhadap harga diri dan tingkat kepercayaan dirinya.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Awaliyani dan Ummah (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang kurang percaya diri sering menghindar dari situasi yang mengharuskan mereka tampil di depan umum, dan hal ini berkorelasi dengan kurangnya pengalaman dan pelatihan berbicara.

Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati

Pondok Pesantren Mawaridussalam menerapkan beberapa strategi terintegrasi untuk meningkatkan kepercayaan diri santriwati, sebagai berikut:

Kegiatan Muhadharah

Muhadharah menjadi strategi utama dalam pembinaan kepercayaan diri santriwati. Melalui kegiatan ini, santriwati dilatih untuk berbicara di hadapan audiens secara terstruktur, mulai dari penyusunan naskah pidato hingga pelaksanaan dan evaluasi penampilan. Latihan yang berkelanjutan dalam muhadharah terbukti membantu santriwati membangun keberanian tampil, mengembangkan kemampuan komunikasi, dan menumbuhkan rasa percaya terhadap potensi diri (Maulana, 2018).

Pembiasaan Berperan Aktif

Guru pengurus asrama, Ibu Azizah, menyampaikan bahwa pembiasaan diterapkan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas: *"Di dalam kelas, pembiasaan yang dilakukan adalah*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

meminta siswa secara bergantian untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Di luar kelas, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dengan menugaskan siswa secara bergilir menjadi imam." Pembiasaan semacam ini melatih keberanian tampil secara bertahap dalam situasi yang nyata.

Partisipasi dalam Kegiatan dan Kompetisi

Santriwati diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti Peringatan Hari Besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri) sebagai MC, pembaca tilawah, penampil hadroh, atau penceramah. Selain itu, seleksi internal juga dilaksanakan untuk mengikutsertakan santriwati dalam lomba pidato dan cerdas cermat. Guru pengurus asrama, Ibu Bella, menjelaskan bahwa: *"Kami mengadakan seleksi lomba kepada para siswa, mulai dari membuat naskah pidato hingga tampil di depan juri. Yang ikut cukup banyak, dan ini dapat mendorong percaya diri siswa."* Keterlibatan dalam berbagai kegiatan ini memperluas pengalaman santriwati, memperkuat mental, dan meningkatkan kemampuan adaptasi sosial.

Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Motivasi diberikan secara berkelanjutan oleh seluruh civitas pesantren. Guru-guru memastikan setiap santriwati mendapat dorongan positif, pujian atas usaha yang dilakukan, serta pengarahan yang konstruktif. Kolaborasi antara wali kelas, pengasuh asrama, dan orang tua turut memperkuat dukungan terhadap perkembangan kepercayaan diri santriwati secara holistik.

Strategi-strategi di atas selaras dengan temuan Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif guru sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pemberian kesempatan bertanya, berbagi pendapat, dan bekerja sama menjadikan siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mendukung kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam dapat dikelompokkan menjadi dua kategori:

1. Faktor Internal
   Faktor internal meliputi: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) yang mendorong santriwati untuk optimis menghadapi tantangan; (2) motivasi belajar yang tinggi, yang terbentuk melalui pemahaman akan manfaat ilmu dan cita-cita; (3) kematangan emosional, yang membuat santriwati mampu mengendalikan rasa cemas saat tampil; serta (4) pemahaman nilai-nilai keislaman yang tertanam, yang menguatkan keyakinan bahwa Allah SWT tidak menciptakan manusia dengan kelemahan yang tidak dapat diatasi.
2. Faktor Eksternal
   Faktor eksternal mencakup: (1) lingkungan pendidikan yang kondusif dan suportif di pesantren, yang mendorong santriwati untuk berani mencoba; (2) dukungan tenaga pendidik yang konsisten memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan; serta (3) dukungan keluarga melalui kolaborasi antara pihak pesantren dan orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi perbedaan karakter siswa, kondisi mental yang masih labil, pengaruh negatif teman sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan latar belakang keluarga yang kurang harmonis.

Temuan ini senada dengan kategori faktor yang dikemukakan Mildawani (2014), bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh kombinasi faktor internal seperti konsep diri dan harga diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan pengalaman hidup.

Dampak Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri

Penerapan strategi-strategi di atas memberikan dampak positif yang nyata bagi santriwati. Dalam aspek akademik, santriwati menjadi lebih aktif berdiskusi, berani bertanya ketika menghadapi kesulitan, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun mempresentasikan hasil belajar. Dalam aspek non-akademik, santriwati menunjukkan peningkatan keberanian tampil dalam berbagai kegiatan pesantren dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru.

Dampak jangka panjang yang teridentifikasi adalah terbentuknya mentalitas yang kuat, kemampuan mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan, serta meningkatnya motivasi untuk meraih prestasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Hulukati (2014) bahwa dengan menciptakan rasa percaya diri pada satu bidang kehidupan, dampaknya akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam berada pada tingkat yang beragam. Sebagian besar santriwati, terutama kelas IX, telah menunjukkan kepercayaan diri yang baik, sementara sebagian kelas VIII masih memerlukan pembinaan intensif terutama dalam keberanian berbicara dan tampil di depan umum.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri santriwati mencakup: kegiatan muhadharah sebagai wahana utama latihan berbicara, pembiasaan berperan aktif dalam kegiatan harian pesantren, pemberian kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan dan kompetisi, serta pemberian motivasi dan penguatan positif secara berkelanjutan.
3. Faktor pendukung kepercayaan diri santriwati terdiri atas faktor internal (keyakinan diri, motivasi belajar, kematangan emosional, dan pemahaman nilai keislaman) dan faktor eksternal (lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan tenaga pendidik, dan kolaborasi orang tua). Tantangan utama berasal dari perbedaan karakter siswa, pengaruh teman sebaya, kondisi ekonomi, dan latar belakang keluarga.
4. Strategi yang diterapkan memberikan dampak positif yang signifikan: santriwati menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mengalami peningkatan motivasi dan kemampuan akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 247–255.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

Hulukati, W. (2014). *Pengembangan diri siswa SMA*. Ideas Publishing.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Maulana, A. (2018). *Peran kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri* [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung.

Mildawani, T. S. (2014). *Membangun kepercayaan diri*. Lestari Kiranatama.

Maunah, B. (2015). *Pendidikan dalam perspektif psikologi*. Kalimedia.

Oktafiani, Z., & Yusri. (2021). Hubungan percaya diri dengan prestasi belajar. *Tinjauan Konseling dan Humaniora*, *1*(1), 20–28.

Rahayu, F. R. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, *8*(2), 40–50.

Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Pustaka Pelajar.

Rahmawati, S. (2019). *Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kepercayaan diri santri* [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah, IAIN Tulungagung.

Sari, R. P. (2023). *Strategi guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krajan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhadi, & Zein, S. M. (2022). *Path analysis faktor dominan penentu rasa percaya diri*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)